

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Unit analisis, Populasi, dan Sampel

3.1.1. Unit Analisis

Unit analisis adalah keseluruhan dari objek yang ingin diteliti untuk memperoleh suatu informasi atau penjelasan ringkas dari objek tersebut (Morrison, 2017:166). Unit analisis dapat berupa individu, kelompok, organisasi atau perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah perusahaan. Dimana perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai unit analisis dalam penelitian ini karena diperoleh temuan bahwa terjadi *fraud* pada salah satu perusahaan di sub sektor tersebut. Sehingga menarik peneliti untuk menjadikan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek dalam penelitian ini.

3.1.2. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek penelitian yang terbagi secara umum dan memiliki kualitas atau kriteria khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk diperoleh suatu pemahaman dari objek atau subjek tersebut dan ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2017:136). Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Dimana jumlah dari populasi

penelitian ini adalah sebanyak 90 perusahaan sub sektor makanan dan minuman berdasarkan *IDX monthly statistics february 2023 report*.

3.1.3. Sampel Penelitian

Sampel adalah area terkecil dari objek penelitian yang dapat mewakili keseluruhan populasi karena memiliki karakteristik tertentu yang sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017:137). Dalam menentukan sampel penelitian yang tepat maka digunakan suatu teknik pemilihan sampel penelitian yang tepat. Pada penelitian ini teknik pemilihan sampel penelitian digunakan teknik *purposive sampling*.

Sugiyono (2017:85) menjelaskan yang dimaksud teknik *purposive sampling* adalah suatu teknik pemilihan sampel penelitian yang didasarkan pada suatu pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017:85). Berdasarkan kondisi tersebut maka peneliti menetapkan kriteria-kriteria sampel penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah hasil dari tabulasi sampel penelitian berdasarkan kriteria sampel yang telah ditetapkan.

Tabel 3. 1 Hasil Tabulasi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan yang terdaftar di sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022	90
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap periode 2019-2022	(35)
3	Perusahaan yang tidak memiliki harga saham penutupan periode 2019-2022	(2)
Jumlah Perusahaan yang Memenuhi Kriteria		53

Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa dari total populasi yang ada di sub sektor makanan dan minuman terdapat 37 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel penelitian. Sehingga diperoleh jumlah sampel penelitian yang digunakan sebanyak 53 perusahaan. Adapun daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam menjabarkan atau menjelaskan dari objek penelitian yang diteliti. Pendekatan kuantitatif adalah suatu penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme dalam meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang kemudian data dikumpulkan dengan instrument tertentu dan diolah dengan analisis statistik (Sugiyono, 2017:14). Sehingga dalam penelitian ini data penelitian yang digunakan berbentuk angka-angka yang dapat merepresentatifkan variabel-variabel penelitian. Sumber yang digunakan untuk memperoleh data penelitian berasal dari pihak kedua bukan berasal dari pihak pertama. Sehingga data penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2019-2022. Dimana informasi dari laporan keuangan tersebut dapat diakses pada laman resmi perusahaan atau laman resmi Bursa Efek Indonesia.

Untuk mengukur variabel konservatisme akuntansi dibutuhkan data laba bersih perusahaan, arus kas bersih operasi perusahaan, dan total aset perusahaan. Untuk mengukur variabel *financial distress* dibutuhkan data modal kerja perusahaan, laba ditahan perusahaan, EBIT, harga saham, jumlah saham beredar, total hutang, penjualan, dan total aset perusahaan. Untuk mengukur variabel capital

intensity dibutuhkan data penjualan perusahaan dan total aset perusahaan. Untuk mengukur variabel profitabilitas dibutuhkan data laba bersih perusahaan dan total aset perusahaan. Dimana untuk variabel-variabel diatas data yang dibutuhkan dapat diperoleh pada laporan keuangan perusahaan baik laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan laporan arus kas.

Sementara itu, untuk variabel non keuangan seperti variabel kepemilikan institusional dibutuhkan data jumlah saham perusahaan yang dimiliki institusi dan jumlah saham yang beredar di publik. Untuk mengukur variabel kepemilikan manajerial dibutuhkan data jumlah saham perusahaan yang dimiliki manajemen dan jumlah saham yang beredar di publik. Dimana data-data tersebut dapat diperoleh pada laporan informasi perusahaan yang ada di laporan tahunan perusahaan.

3.3. Operasionalisasi Variabel

3.3.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah suatu variabel yang dipengaruhi atau merupakan suatu akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau terikat adalah konservatisme akuntansi. Berikut adalah definisi konseptual dan definisi operasional dari variabel dependen tersebut:

1. Definisi Konseptual

Watts (1933) dalam Fitriani & Ruchjana (2020) menjelaskan konservatisme akuntansi merupakan suatu bentuk persepsi yang dimiliki oleh perusahaan dalam hal menunda pengakuan dari arus kas yang akan diterimanya dimasa yang akan datang.

2. Definisi Operasional

Konservatisme akuntansi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan *accrual measures*. Menurut Watts (2003) dalam Purwasih (2020) nilai akrual yaitu melihat selisih antara laba bersih dari kegiatan operasi perusahaan dengan arus kasnya. Berikut adalah persamaan yang dapat digunakan dalam mengukur konservatisme akuntansi berdasarkan metode tersebut:

$$CONACC = \frac{NI - CFO}{TA} \times (-1)$$

3.3.2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan yang terjadi pada variabel terikat (Sugiyono, 2017:39). Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen atau bebas yang digunakan untuk memberikan pengaruhnya pada variabel terikat yaitu *financial distress* (X1), *capital intensity* (X2), profitabilitas (X3), kepemilikan institusional (X4), dan kepemilikan manajerial (X5). Berikut adalah definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

1. *Financial Distress*

a. Definisi konseptual

Sudradjat (2022) menjelaskan *financial distress* sebagai suatu kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi atau mengimbangi biaya dengan pendapatannya.

b. Definisi operasional

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan pendekatan *Z Score Altman*. Pendekatan *Z-Score Altman* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya serta mengukur potensi adanya kebangkrutan pada perusahaan tersebut (Sugiarto & Fachrurrozie, 2018). Dengan persamaan atau rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Z\text{-Score} = 0,717Q_1 + 0,847Q_2 + 3,017Q_3 + 0,420Q_4 + 0,998Q_5$$

Keterangan:

- Q1 : modal kerja / total aset
 Q2 : laba ditahan / total aset
 Q3 : EBIT / total aset
 Q4 : nilai pasar ekuitas / nilai buku dari hutang
 Q5 : penjualan / total aset

2. *Capital Intensity*

a. Definisi konseptual

Fadhiilah & Rahayuningsih (2022) menjelaskan *capital intensity* adalah gambaran perusahaan dalam mengefisiensi penggunaan asetnya dalam hal menghasilkan laba perusahaan yang optimal.

b. Definisi operasional

Capital intensity dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perputaran total aset atau *total assets turnover ratio* (Achyani *et al.*, 2021).

Dengan persamaan atau rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Profitabilitas

a. Definisi konseptual

Kasmir (2013) dalam El-Haq *et al* (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai suatu rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba pada periode waktu tertentu.

b. Definisi operasional

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan pengembalian pada ekuitas atau *return on equity* (ROE). Dimana hal ini terdapat didalam penelitian Rafida & Pratami (2023) yang mengukur variabel profitabilitas dengan tingkat ROE. Dengan persamaan atau rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Kepemilikan Institusional

a. Definisi konseptual

Purwasih (2020) mendefinisikan Kepemilikan institusional sebagai suatu presentase jumlah saham perusahaan yang beredar di publik yang kepemilikannya dikuasai oleh pihak institusional.

b. Definisi operasional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah saham institusi dengan jumlah saham yang beredar di masyarakat (Putra & Satria, 2022). Dengan persamaan atau rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Kepemilikan Manajerial

a. Definisi konseptual

Stanley (2011) dalam Budiandru *et al* (2019) menjelaskan kepemilikan manajerial adalah suatu perbandingan atau presentase dari keseluruhan saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dengan keseluruhan saham yang beredar di masyarakat.

b. Definisi operasional

Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki manajemen dengan jumlah saham yang beredar di masyarakat (Sholikhah & Baroroh, 2021).

Dengan persamaan yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah Saham manajemen}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Berdasarkan penjabaran operasionalisasi variabel diatas baik variabel dependen ataupun variabel independen, maka dapat terangkum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Sumber
Konservatisme Akuntansi (Y)	Conservatism Based on Accrued Items $CONNAC = [(NI - CFO) / TA] \times (-1)$ NI= Net Income DEP= Depreciation of Fixed Assets CFO= Cash Flow Operation (net) TA= Total Asset	Watts dalam Purwasih (2020)
Financial Distress (X1)	Z-Score Altman $Z\text{-Score} = 0,717Q1 + 0,847Q2 + 3,017Q3 + 0,420Q4 + 0,998Q5$ Q1: modal kerja / total aset Q2: laba ditahan / total aset Q3: EBIT / total aset Q4: nilai pasar ekuitas / total hutang Q5: penjualan / total aset	Altman dalam Sugiarto & Fachrurrozie (2018)
Capital Intensity (X2)	CI = Total Aktiva/Total Penjualan	Achyani & Putri (2021)
Profitabilitas (X3)	ROA = Laba Bersih/Total Aktiva	Kasmir dalam Solichah & Fachrurrozie (2019)
Kepemilikan Institusional (X4)	KI = Jumlah Saham Institusi/Jumlah Saham Beredar	Putra & Satria (2022)
Kepemilikan Manajerial (X5)	KM = Jumlah Saham Manajerial/Jumlah Saham Beredar	Sholikhah & Baroroh (2021)

Sumber: Hasil olahan peneliti (2023)

3.4. Teknik Analisis Data

3.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu analisis data dengan cara mendeskripsikan data penelitian yang digunakan. Dimana deskriptif data tersebut dapat berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai terendah (*min*), dan nilai tertinggi (*max*). Tujuan dari analisis statistik deskriptif data penelitian adalah untuk memperoleh suatu deskripsi atau gambaran dari data penelitian yang digunakan (Ghozali & Ratmono, 2018:19).

3.4.2. Uji Pemilihan Model

Uji pemilihan model dilakukan untuk data penelitian yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan regresi data panel. Dimana terdapat tiga model yang

digunakan dalam analisis regresi data panel. berikut adalah model yang dapat digunakan dalam uji regresi data panel:

1. *Common Effect Model*

Common effect model adalah suatu metode yang menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS) atau pendekatan kuadran terkecil dalam mengestimasi model data panel (Ghozali & Ratmono, 2018:214). Dimana Pada model ini intersep yang terjadi tetap mempengaruhi dimensi dari waktu dan individu. Sehingga dimensi waktu dan individu menjadi berbeda.

2. *Fixed Effect Model*

Fixed effect model adalah suatu metode yang menggunakan pendekatan *least square dummy variabel* (LSDV) karena adanya variabel dummy yang digunakan untuk menemukan perbedaan yang terjadi pada intersep individu (Ghozali & Ratmono, 2018:223). Dimana pada model ini terjadi perbedaan intersep antar individu tetapi tidak terjadi variasi pada individu disepanjang waktu.

3. *Random Effect Model*

Random effect model adalah suatu metode yang menggunakan pendekatan *generalized least square* (GLS) karena tidak adanya gejala *cross section correlation* yang ditemukan. Dimana pada model ini terdapat peluang adanya variabel *error* yang berhubungan dengan dimensi individu dan waktu. Dimana komponen variabel *error* tersebut bersifat acak atau *random* dan tidak memiliki suatu korelasi dengan variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dalam analisis regresi data panel terdapat tiga model panel yang dapat digunakan diantaranya CEM, FEM, dan REM. Untuk memilih dari ketiga model tersebut maka perlu dilakukan proses pengujian. Dimana pengujian tersebut dilakukan untuk memperoleh model terbaik dan tepat untuk digunakan mengestimasi data penelitian pada analisis regresi data panel. Terdapat tiga pengujian yang dapat dilakukan dalam proses pemilihan model panel penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Uji Chow

Uji chow merupakan suatu proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau memilih model terbaik antara *common effect model* dengan *fixed effect model*. Dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai *probability cross-section* $F > 0,05$ maka *common effect model* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan *fixed effect model*, tetapi;
- b. Jika nilai *probability cross-section* $F < 0,05$ maka *fixed effect model* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan *common effect model*.

2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan suatu proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau memilih model terbaik antara *fixed effect model* dengan *random effect model*. Dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai *probability cross-section random* $> 0,05$ maka *random effect model* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan *fixed effect model*, tetapi;
- b. Jika nilai *probability cross-section random* $< 0,05$ maka *fixed effect model* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan *random effect model*.

3. Uji Langrange Multiplier

Uji langrange multiplier (LM) merupakan suatu proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat atau memilih model terbaik antara *common effect model* dengan *random effect model*. Dengan kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai *probability cross-section breusch pagan* $> 0,05$ maka *common effect model* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan *random effect model*, tetapi;
- b. Jika nilai *probability cross-section breusch pagan* $< 0,05$ maka *random effect model* lebih baik digunakan untuk mengestimasi data panel dibandingkan *common effect model*.

3.4.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu proses pengujian data penelitian dengan tujuan melihat data penelitian yang digunakan terbebas dari gejala-gejala klasik yang dapat mengganggu *best linieru unbiased estimator* (BLUE). Ketika data mengalami gejala asumsi klasik maka dapat menimbulkan bias informasi pada hasil estimasi data penelitian. Hal tersebut yang membuat data penelitian harus terbebas dari gejala tersebut dan memenuhi BLUE. Sehingga data penelitian yang baik

ketika mampu terbebas dari gejala-gejala klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik yang dilakukan didalam penelitian ini:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan melihat distribusi data penelitian yang digunakan terdistribusi secara normal atau tidak (Ghozali & Ratmono, 2018:145). Data penelitian yang baik atau memenuhi BLUE ketika data penelitian terdistribusi secara normal. Pada penelitian ini untuk menilai distribusi data penelitian dapat digunakan uji Jarque-Bera. Dengan kriteria penentuan keputusan hasil pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* dari uji Jarque-Bera $< 0,05$ maka data penelitian tidak terdistribusi secara normal, tetapi;
- b. Jika nilai *probability* dari uji Jarque-Bera $> 0,05$ maka data penelitian terdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam sebuah penelitian (Ghozali & Ratmono, 2018:71). Data penelitian yang baik atau memenuhi BLUE ketika data penelitian tidak terjadi korelasi yang terjadi antar variabel independen atau bebas. Dengan kriteria penentuan keputusan hasil pengujian multikolinieritas sebagai berikut:

- a. Jika nilai *correlation* antar variabel bebas $> 0,80$ maka terjadi korelasi antar variabel bebas atau terjadi gejala multikolinieritas, tetapi;

- b. Jika nilai *correlation* antar variabel bebas $< 0,80$ maka tidak terjadi korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya perbedaan *variance* yang timbul dari nilai residu satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali & Ratmono, 2018:137). Data penelitian yang baik atau memenuhi BLUE ketika data penelitian tidak terjadi perbedaan *variance* dari nilai residu yang terjadi pada satu observasi dengan observasi lainnya. Dimana proses uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu sebagai berikut:

a. Uji Glejser

Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan nilai dari *absolute residual* dengan variabel independen atau variabel bebas yang ada didalam penelitian. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka terjadi ketidaksamaan *variance* atau terdapat gejala heteroskedastisitas, tetapi;
- 2) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka terjadi kesamaan *variance* atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

b. Uji White

Uji white dilakukan dengan cara meregresikan nilai dari kuadrat *residual value* atau *sqrt residual value* dengan variabel independen atau variabel bebas yang ada didalam penelitian. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka terjadi ketidaksamaan *variance* atau terdapat gejala heteroskedastisitas, tetapi;
- 2) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka terjadi kesamaan *variance* atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

c. Uji Park

Uji park dilakukan dengan cara meregresikan nilai dari logaritma natural kuadrat residual atau *ln sqrt residual value* dengan variabel independen atau variabel bebas yang ada didalam penelitian. Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *probability* $< 0,05$ maka terjadi ketidaksamaan *variance* atau terdapat gejala heteroskedastisitas, tetapi;
- 2) Jika nilai *probability* $> 0,05$ maka terjadi kesamaan *variance* atau tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat ada atau tidaknya suatu korelasi yang terjadi antar variabel pengganggu dalam satu waktu pengamatan dengan waktu pengamatan sebelumnya (Ghozali & Ratmono, 2018:121). Data penelitian yang baik atau memenuhi BLUE ketika data penelitian tidak terjadi korelasi antar variabel pengganggu atau nilai residual tersebut. Dimana proses uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan uji *Breusch-Godfrey* (LM Test). Dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji *Breusch-Godfrey* adalah sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai *probability chi square* (2) $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi, tetapi;

- b. Jika nilai *probability chi square* (2) > 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.4.4. Analisis Regresi Data Panel

Pada penelitian yang dilakukan ini pendekatan yang digunakan untuk menganalisis atau mengestimasi data penelitian menggunakan analisis regresi data panel. Dimana regresi data panel dilakukan karena data penelitian ini berbentuk data panel. Data panel merupakan suatu data penelitian yang menggabungkan dua jenis data yaitu data *time series* dan *cross section* (Ghozali & Ratmono, 2018:95). Dengan demikian berikut adalah persamaan regresi data panel yang digunakan untuk mengestimasi data panel pada penelitian ini:

$$KA = \alpha + \beta_1 FD + \beta_2 CI + \beta_3 PR + \beta_4 KI + \beta_5 KM + e$$

Keterangan:

α : Nilai konstanta

β : Nilai koefisien regresi variabel independen

e : Error

KA : Konservatisme akuntansi

FD : *Financial distress*

CI : *Capital intensity*

PR : Profitabilitas

KI : Kepemilikan institusional

KM : Kepemilikan manajerial

3.4.5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proses pengujian untuk melihat hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikatnya. Dimana pada uji hipotesis ini hubungan tersebut dilihat berdasarkan ketepatan model regresi yang digunakan, tingkat signifikansi dan arah hubungan, serta sejauhmana variabel terikat dijabarkan atau dijelaskan dalam penelitian ini. Terdapat tiga pengujian yang dilakukan pada proses uji hipotesis penelitian. Berikut adalah proses uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini.

1. Uji Statistik F

Uji statistik f merupakan suatu proses pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai kelayakan dari model regresi yang digunakan dalam sebuah penelitian yaitu terdapat kesesuaian antara model dengan data penelitian (Ghozali & Ratmono, 2018:56). Sebuah penelitian dapat dilanjutkan ketika model regresi yang digunakan telah memenuhi *goodness of fit*. Dimana dalam proses uji statistik f dilakukan dengan cara membandingkan nilai dari *F statistic* dengan nilai *F tabel*. Nilai *F tabel* dapat ditentukan dengan melihat nilai dari *degree of freedom 1* (df1) dan nilai dari *degree of freedom 2* (df2). Nilai df1 dan df2 dapat ditentukan dengan persamaan rumus berikut ini:

$$df1 = n - k - 1$$

$$df2 = k$$

keterangan:

n : jumlah data penelitian